

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertanian di Indonesia mempunyai peran penting bagi perekonomian negara kita hingga saat ini. Terlihat dari peranannya bagi kesejahteraan petani, pendorong industri pertanian, sumber pendapatan negara terutama pada sektor minyak dan gas, serta yang terpenting yaitu sebagai penyedia pangan bagi masyarakat luas. Salah satu yang mendukung pertanian di Indonesia menjadi sektor yang penting ialah karena negara kita adalah negara yang mempunyai lahan pertanian yang luas. Lahan tersebut meliputi lahan perkebunan, ladang, dan sawah.

Pesawahan yang ada di Indonesia memiliki luas 8.087.393 Ha dan Jawa Barat menjadi provinsi dengan lahan terluas ketiga, yaitu 912.794 Ha (BPS Nasional, 2015). Ketersediaan lahan sawah yang luas ini secara otomatis dapat menghasilkan produksi padi yang banyak juga. Hal ini terlihat dari hasil produksi padi petani Jawa Barat, dimana mereka memproduksi sekitar 11.373.144 ton padi per tahun, serta Kabupaten Bandung berada pada urutan ke-10 dengan hasil produksi padi sebanyak 483.316 ton (BPS Jawa Barat:2015). Dengan hasil tersebut, Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk luar wilayah Jawa Barat, diantaranya Jakarta, Tangerang dan sekitarnya.

Sebagai bagian dari Kabupaten Bandung, Kecamatan Solokanjeruk mempunyai luas wilayah 2.355,072 Ha. Luas ini terbagi menjadi tiga, diantaranya 808,62 Ha luas lahan pabrik, 609.788 Ha tanah darat dan 1.745,284 Ha lahan basah pertanian. Lahan pertanian basah ini termasuk lahan yang ada di Desa Panyadap, dimana desa ini memiliki luas wilayah yaitu 244,152 Ha,  $\frac{3}{4}$  atau 149,434 Ha adalah lahan pertanian. Sebagian besar dari luas lahan pertanian di desa ini merupakan lahan sawah. Sehingga, masyarakat yang bekerja di sektor ini menduduki urutan paling banyak jumlahnya yaitu sebanyak 3.255 jiwa dari 11.834 jiwa. Luas ini digunakan untuk pertanian padi atau disebut juga dengan lahan sawah yang menjadi salah satu pendukung roda perekonomian di Desa Panyadap (Desa Panyadap, 2015).

Pertanian sebagai pendukung utama roda perekonomian di Desa Panyadap pasti memerlukan dukungan dari beberapa pihak, salah satunya pemerintah. Pemerintah telah

mencoba berbagai kebijakan dalam upaya percepatan proses pembangunan di bidang pertanian. Kebijakan ini terlihat dari diciptakan dan dikembangkannya kelompok tani di seluruh wilayah di Indonesia. Upaya ini bertujuan untuk pengembangan sumber daya manusia para petani. Hal ini ditambahkan dengan penuturan Ikbal (dalam Pakraini, 2019 hlm. 5) bahwa dengan adanya kelompok tani akan dapat mengubah dan membentuk wawasan, keinginan yang kuat, pengertian, serta menciptakan pertanian yang lebih mumpuni dan maju. Adapun pelaksanaan kegiatannya meliputi berbagi pengamalan, belajar bersama dan kegiatan yang dilakukan secara kerjasama. Dengan itu, petani Desa Panyadap menjadi salah satu partisipan dalam pembentukkan kelompok tani ini.

Ada beberapa fungsi dari kelompok tani, salah satunya yaitu menjadi sarana bagi petani dalam bekerjasama, memproduksi padi dan segala sarana prasarana yang dibutuhkan, hingga pemasaran. Dengan itu, diharapkan kelompok tani akan terarah, sehingga seluruh pihak yang terkait, diantaranya pengurus kelompok, anggota kelompok, lembaga pertanian dalam hal ini termasuk penyuluh dapat berpartisipasi secara aktif. Sehingga, pembangunan dalam pertanian dapat sukses dilaksanakan dan kesejahteraan petanipun dapat meningkat.

Sebagai upaya pembangunan pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani, Kelompok tani yang ada di masyarakat merupakan salah satu pendorong lahirnya kerjasama yang terjalin di dalam kelompok, serta menumbuhkan kecenderungan anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Kerjasama dalam hal ini akan menjadi salah satu modal sosial dan sisi baik yang dapat terus dikembangkan pada kelompok tani. Modal sosial amat penting didalam pengembangan dan kemajuan kelompok tani, seperti penuturan Aziz, dkk (2019, hlm. 69) bahwa kesadaran individu dalam hal kepentingan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi padi dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan adanya modal sosial. Hal ini ditambahkan oleh Nugroho (dalam Aziz, dkk, 2019, hlm. 70) yang menuturkan jika modal sosial lebih dari yang dimaksudkan diatas, dimana hal ini merupakan penampilan suatu organisasi secara sosial yang memfasilitasi adanya kerjasama yang dilakukan untuk kepentingan bersama, diantaranya kepercayaan, norma-norma dan jaringan sosial.

Kerjasama yang terjalin di dalam kelompok menjadi pendorong kelompok tersebut untuk mencapai kemandiriannya. Kemandirian kelompok tani diawali dengan dijalankannya kegiatan di dalam kelompok. Selain itu, dari pihak luar dapat membantu kelompok dengan

mengadakan pendekatan kelompok berupa penyuluhan pertanian. yang membuka diskusi-diskusi tentang segala sesuatu yang menarik dan mempunyai manfaat untuk kemajuan kelompok dan usahatani (Eka, 2009, hlm. 8). Sejalan juga dengan studi pendahuluan peneliti terhadap kelompok tani yang ada di Desa Panyadap, dimana dapat diketahui bahwa komunikasi yang paling bagus dan konsisten dilakukan oleh kelompok tani Harapan Gamblang II, terlihat bahwa komunikasi yang terjalin pada kelompok ini baik dan lancar, terlihat dari pertemuan, rapat serta diskusi yang dilakukan bersifat fleksibel, dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun.

Selain itu, melengkapi data yang telah disebutkan di atas peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan mengenai keanggotaan kelompok tani di Desa Panyadap dan mencari tahu mengapa komunikasi yang terjalin pada kelompok tani Harapan Gamblang II bisa terjalin dengan baik dibanding dengan kelompok lainnya. Dari hasil studi pendahuluan tersebut diketahui jika kelompok tani Desa Panyadap sendiri beranggotakan petani-petani yang aktif di wilayah Desa Panyadap. Sama halnya dengan kelompok-kelompok yang dibentuk di masyarakat lainnya, kelompok tani memiliki struktur keanggotaan yang jelas. Keanggotaan kelompok tani di Desa Panyadap terdapat 2 golongan, yaitu petani yang murni sebagai petani dan satu lagi petani yang mempunyai pekerjaan ganda, yaitu sebagai pekerja dan petani. Hal ini menjadikan kerjasama yang terjalin pada kelompok tani ini berbeda-beda. Seperti halnya kelompok tani ini yang sebanyak 20 dari 24 anggota kelompok merupakan seorang petani murni, sehingga secara realistis keikutsertaan anggota kelompok dalam setiap aktivitas dan kegiatan akan berjalan secara konsisten dan tanggung jawab anggota untuk kelompok tinggi. Dengan itu, akan menciptakan kerjasama yang terjalin semakin erat.

Pembangunan dan pengembangan sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh faktor fisiknya saja, seperti luas lahan, hasil produksi padi, ketersediaan alat pertanian. Lebih dari itu yang memegang peranan penuh dalam pengembangan sektor pertanian ini adalah manusia yang menjalankan setiap kegiatan dan proses dalam pertanian dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukungnya. Partisipasi aktif dari pelaku dan pendorong usaha pertanian. Keduanya memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan produk, dan menjadi penentu tingkat keberhasilan dalam pembangunan di bidang pertanian.

Berdasarkan observasi dan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti kepada kelompok tani di Desa Panyadap, dapat diketahui bahwa keberhasilan kelompok tani di Desa

Panyadap dalam memproduksi padi didukung oleh cara pemeliharaan pertanian, lokasi sumber air, luas lahan, hasil produksi per satuan luas. Sumber air, pemeliharaan dan luas lahan termasuk modal fisik yang salah satunya menjadi pendukung keberhasilan kelompok tani yang ada di Desa Panyadap. Dari hasil studi pendahuluan dapat diketahui juga jika luas lahan sawah berbeda setiap kelompoknya, tergantung pada kondisi/ketersediaan lahan di setiap wilayah kelompok tani. Lahan sawah terluas dimiliki oleh Harapan Gamblang I, Harapan Gamblang II, Cempaka yaitu seluas 27 ha. Dari luas lahan tersebut, hasil produksi padinya pun berbeda-beda per satuan luasnya (ha) dan yang memproduksi padi paling banyak yaitu kelompok tani Harapan Gamblang II yaitu 7 Ton/ha. Hasil produksi padi ini tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor fisik/ sumber daya alamnya seperti pemeliharaan, lokasi sumber air dan luas lahan atau disebut dengan modal fisik saja, sumber daya manusia dan setiap tindakannyapun atau disebut juga sebagai modal sosial sangat perlu dan penting. Hal ini karena belum tentu kelompok yang memiliki modal fisik yang memadai bisa dikatakan berhasil. Ini semua dapat dipengaruhi juga oleh modal sosial pada kelompok tani tersebut. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh keikutsertaan anggota yang berbeda pada tiap kelompok, keikutsertaan/ keterlibatan anggota kelompok ini dipengaruhi oleh kegiatan setiap anggota kelompok. Pada kelompok dengan keikutsertaan dalam pemeliharaan yang baik, anggota kelompok mempunyai loyalitas yang tinggi dan sebagian besar dari anggotanya merupakan seorang petani. Sedangkan, pada kelompok yang keikutsertaan dalam pemeliharaannya minim, dipengaruhi oleh loyalitas anggota kelompoknya yang cenderung biasa saja sampai kurang dan ini juga dipengaruhi oleh kegiatan anggota kelompok yang anggotanya bekerja pada sektor lain juga, sehingga terkadang harus mengorbankan salah satunya.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mendapati juga jika dalam pemeliharaan pertanian, keberadaan sumber air sangatlah penting. Lokasi sumber air juga merupakan modal fisik yang tidak kalah penting. Keberadaan sumber air merupakan salah satu pendukung penghasilan produksi padi, karena di Desa Panyadap sendiri jenis padi yang digunakan adalah padi sawah, bukan gogo atau rawa. Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil produksi yang bagus, sawah harus selalu terairi. Lahan sawah kelompok tani Desa Panyadap cenderung dekat dengan sumber air, ini urutan lahan sawah kelompok tani berdasarkan jarak lahan sawah dengan keberadaan sumber air diantaranya: Cempaka,

Harapan Gamblang II, Harapan Gamblang I, Mugi Mukti I, Mugi Mukti II, Mitra Sabagi, Puja dan Cibuah.

Selain itu, dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan juga, peneliti menemukan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh setiap kelompok berbeda-beda, dimana kerjasama ini tergantung pada partisipasi dari ketua dan anggota dalam setiap kegiatan kelompok, program dan rapat kelompok. Setiap kelompok memiliki kerjasama yang berbeda-beda. Kerjasama ini mendorong kelompok untuk lebih aktif dan maju. Kerjasama yang dilakukan kelompok tani di Desa Panyadap bergantung pada keaktifan dan keikutsertaan anggota dan ketua dalam menjalankan aktivitas kelompok. Dari studi pendahuluan juga, peneliti dapat mengetahui bahwa kelompok tani Harapan Gamblang II dan I merupakan kelompok yang paling bagus kerjasamanya diantara yang lainnya, karena ketua dan anggota kooperatif dalam menjalankan roda kelompok. Ini dapat terlihat dari keikutsertaan dalam proses pertanian mulai dari pembibitan, pembenihan, penanaman, pengairan, pemeliharaan, sampai panen.

Kerjasama tidak mungkin berjalan jika tidak ada komunikasi dalam kelompok. Komunikasi dan kerjasama menjadi salah satu modal sosial untuk suatu kelompok, termasuk kelompok tani Harapan Gamblang II. Komunikasi sangat penting dalam sebuah kelompok, dengan komunikasi semua hal yang menyangkut kelompok dapat tersampaikan. Pentingnya komunikasi dalam kelompok tani, yaitu untuk menyampaikan setiap program atau hasil bintek yang dilakukan oleh pemerintah kepada perwakilan setiap kelompok tani. Peran ketua kelompok sangat besar dalam mengkomunikasikan setiap program, bintek, dan inovasi dari pemerintah kepada anggota. Dari studi pendahuluan, peneliti mendapati jika kelompok yang memiliki komunikasi paling baik adalah kelompok tani ini, dimana hal ini dikarenakan pertemuan serta diskusi yang dilakukan oleh anggota kelompok dan ketua bersifat fleksibel dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Salah satu hal yang paling mendorong ini adalah latar belakang ketua kelompok. Ketua kelompok dari kelompok tani ini merupakan seorang petani sejati dengan latar belakang pendidikan yang dahulu ia ambil, yaitu sekolah khusus pertanian. Dengan demikian, ia dipilih oleh anggota kelompoknya karena dapat dipercaya, dapat diandalkan dan mempunyai wawasan yang luas seputar pertanian, berbeda dengan ketua kelompok lain kurang cakap dalam memegang roda kelompok.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti dapat mengetahui bahwa secara modal fisik kelompok tani ini unggul dibanding dengan kelompok yang lain. Dimana, pemeliharaan pertaniannya baik, lahan yang luas dan ketersediaan sumber air yang memadai mendorong kelompok tani ini untuk lebih maksimal dalam proses produksi padi. Akan tetapi setelah dilakukan studi pendahuluan, ada faktor lain yang tidak kalah penting dari modal fisik kelompok ini, yaitu modal sosialnya. Modal sosial disini merupakan setiap tindakan bersama sebagai investasi bagi kelompok tani Harapan Gamblang II memperoleh keberhasilan. Adapun modal sosial yang ingin diketahui oleh peneliti, diantaranya bagaimana peran ketua kelompok yang memunculkan kepercayaan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok serta dengan kelompok lain yang memunculkan jaringan dan terakhir unsur-unsur modal sosial yang mendorong keberhasilan kelompok tani ini yang ada pada kelompok tersebut. Dari fakta tersebut, dengan demikian peneliti ingin menganalisis apa yang menyebabkan kelompok tani ini dapat berhasil dibanding dengan kelompok lainnya. Pasti akan terdapat beberapa modal sosial yang menyertai dan mendorong kelompok tani ini lebih maju dibandingkan kelompok tani lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat dan menganalisis keberhasilan kelompok tani, diantaranya peran dari ketua kelompok tani, kerjasama kelompok tani, serta unsur modal sosial yang ada pada kelompok tani Harapan Gamblang II, sehingga penulis mengambil judul **“Modal Sosial Keberhasilan Kelompok Tani Harapan Gamblang II Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Panyadap Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan itu rumusan masalah pokok penelitian ini adalah “Bagaimana Modal Sosial Keberhasilan Kelompok Tani Harapan Gamblang II Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Panyadap Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?”. Agar penelitian lebih fokus, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ketua kelompok tani Harapan Gamblang II dalam menjalankan roda kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok?

2. Bagaimana kerjasama yang terjalin di dalam kelompok tani Harapan Gamblang II dalam produksi padi di Desa Panyadap?
3. Apa saja unsur-unsur modal sosial yang mendorong keberhasilan kelompok tani Harapan Gamblang II dalam memproduksi padi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas pula, peneliti membaginya menjadi dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial keberhasilan kelompok tani Harapan Gamblang II dalam meningkatkan produksi padi di Desa Panyadap Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran ketua kelompok tani Harapan Gamblang II dalam menjalankan roda kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.
2. Menganalisis kerjasama yang terjalin di dalam kelompok tani Harapan Gamblang II dalam produksi padi di Desa Panyadap.
3. Menganalisis unsur-unsur modal sosial yang mendorong keberhasilan kelompok tani Harapan Gamblang II dalam memproduksi padi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berkaitan dengan upaya dalam memperoleh informasi dan data mengenai modal sosial keberhasilan kelompok tani Harapan Gamblang II dalam meningkatkan produksi padi di Desa Panyadap Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diperoleh manfaat, diantaranya:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat untuk dijadikan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta gambaran tentang modal sosial keberhasilan kelompok tani Harapan Gamblang II dalam meningkatkan produksi padi di Desa Panyadap Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini mempunyai harapan bisa berguna bagi petani ataupun masyarakat luas, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat praktisnya, yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.2.1 Bagi Pemerintah**

Sebagai input masukan tentang Modal Sosial Keberhasilan Kelompok Tani Harapan Gamblang II Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Panyadap Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, serta apa saja yang diperlukan petani dari pemerintah dalam menggarap lahan pertanian.

##### **1.4.2.2 Bagi Perguruan Tinggi**

Memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan Modal Sosial Keberhasilan Kelompok Tani Harapan Gamblang II Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Panyadap Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

##### **1.4.2.3 Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi**

Dapat menjadi referensi untuk dapat meneliti lebih lanjut dan dikaji dengan teori-teori yang sesuai dan dapat memberikan pemahaman keberhasilan kelompok tani kepada calon guru Sosiologi dan calon Sosiolog.

##### **1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dari pengetahuan dan bahan untuk pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan acuan dan inspirasi bagi peneliti lain untuk lebih mendalami dengan lebih fokus lagi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Peneliti menyajikan skripsi ini menjadi lima bab. Guna memberikan kemudahan berbagai pihak, struktur penulisannya dibuat sebagai berikut:



- BAB I : Pendahuluan, peneliti menyampaikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi..
- BAB II : Tinjauan pustaka, peneliti akan menguraikan dokumen atau data yang berhubungan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran, serta teori yang mendukung dalam penelitian.
- BAB III : Metode penelitian, peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan yang digunakan pada penelitian studi tentang Modal Sosial Keberhasilan Kelompok Tani Harapan Gamblang II Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Panyadap Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, peneliti memaparkan data dan temuan yang didapat di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan teori yang digunakan, analisis mencakup peran ketua kelompok tani Harapan Gamblang II, kerjasama yang terjalin di dalam kelompok tani Harapan Gamblang II dan unsur-unsur modal sosial yang terdapat pada kelompok tani Harapan Gamblang II dan dapat mempengaruhi keberhasilan kelompok tani Harapan Gamblang II dalam produksi padi.
- BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, peneliti mencoba memberikan simpulan, saran dan implikasi sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.